

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Hamidah dan Hakim (2023) Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan jumlah wisatawan, jumlah investasi serta penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.1.2 Subjek Penelitian

Menurut Nashrullah et al. (2023), Subjek penelitian merupakan sesuatu yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah seluruh Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dan Provinsi Bali yang berjumlah 122 daerah selama periode tahun 2021-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Garaika dan Darmanah (2019: 7) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Wahyuni dan Rindrayani (2025) penelitian asosiatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa menyimpulkan sebab-akibat. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yang digunakan karena data yang digunakan berupa angka-angka, sehingga memungkinkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu jumlah wisatawan, jumlah investasi, penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dengan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 2022 pasal 1 ayat 20: Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi

daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai variabel dependen. Secara operasional, PAD diartikan sebagai total pendapatan yang diperoleh dari empat sumber utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Data mengenai PAD diperoleh dari laporan realisasi anggaran pemerintah. Variabel ini diukur dalam satuan rupiah dan digunakan untuk menilai sejauh mana kapasitas fiskal daerah mampu mendukung kemakmuran rakyat dan pertumbuhan ekonomi.

3.3.2 Jumlah Wisatawan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1, Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dalam penelitian ini, variabel Jumlah Wisatawan dioperasionalkan sebagai total kunjungan wisatawan yang datang ke kabupaten/kota di Pulau Jawad an Provinsi Bali selama periode tahun 2021–2023, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Data jumlah wisatawan ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

3.3.3 Jumlah Investasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, investasi didefinisikan secara operasional sebagai jumlah nilai penanaman modal yang masuk ke kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Provinsi Bali selama periode 2021–2023, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Variabel ini diukur berdasarkan data realisasi investasi yang diperoleh dari laporan resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

3.3.4 Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 1 ayat 10 menyatakan

Fani Putri Dantes, 2025

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH INVESTASI, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA DAN PROVINSI BALI TAHUN 2021-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pajak merupakan kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pada penelitian ini, pajak daerah ditetapkan sebagai variabel independen yang berperan dalam mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini diukur melalui total penerimaan pajak yang diperoleh oleh masing-masing pemerintah kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Provinsi Bali selama kurun waktu 2021 hingga 2023. Untuk mengklasifikasikan kriteria kontribusi pajak daerah terhadap PAD digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pajak daerah} = \text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100 \%$$

(Wahyudi&Arief, 2020)

3.3.5 Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 ayat 64 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dalam penelitian ini, retribusi daerah digunakan sebagai variabel independen, data retribusi diperoleh dari total seluruh jenis retribusi yang dipungut oleh pemerintah kabupaten/kota di Pulau Jawad an Provinsi Bali selama periode 2021 hingga 2023. Untuk menghitung pungutan retribusi, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Retribusi Daerah} = \text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

(Etika, Rachmania, Yanti, 2020)

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Waruwu (2023) Populasi merupakan jumlah keseluruhan, totalitas

Fani Putri Dantes, 2025

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH INVESTASI, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA DAN PROVINSI BALI TAHUN 2021-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan data jumlah wisatawan, jumlah investasi.

3.4.2 Sampel

Menurut Waruwu (2023) Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri dari 122 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dan Provinsi Bali. Berikut merupakan daftar pemerintah Kabupaten/Kota yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 1

No	Nama Daerah	No	Nama Daerah
1	Kabupaten Bogor	62	Kota Magelang
2	Kabupaten Sukabumi	63	Kab. Bangkalan
3	Kabupaten Cianjur	64	Kab. Banyuwangi
4	Kabupaten Bandung	65	Kab. Blitar
5	Kabupaten Garut	66	Kab. Bojonegoro
6	Kabupaten Tasikmalaya	67	Kab. Bondowoso
7	Kabupaten Ciamis	68	Kab. Gresik
8	Kabupaten Kuningan	69	Kab. Jember
9	Kabupaten Cirebon	70	Kab. Jombang
10	Kabupaten Majalengka	71	Kab. Kediri
11	Kabupaten Sumedang	72	Kab. Lamongan
12	Kabupaten Indramayu	73	Kab. Lumajang
13	Kabupaten Subang	74	Kab. Madiun
14	Kabupaten Purwakarta	75	Kab. Magetan
15	Kabupaten Karawang	76	Kab. Malang
16	Kabupaten Bekasi	77	Kab. Mojokerto
17	Kabupaten Bandung Barat	78	Kab. Nganjuk
18	Kabupaten Pangandaran	79	Kab. Ngawi
19	Kota Bogor	80	Kab. Pacitan
20	Kota Sukabumi	81	Kab. Pamekasan
21	Kota Bandung	82	Kab. Pasuruan
22	Kota Cirebon	83	Kab. Ponorogo
23	Kota Bekasi	84	Kab. Probolinggo

24	Kota Depok	85	Kab. Sampang
25	Kota Cimahi	86	Kab. Sidoarjo
26	Kota Tasikmalaya	87	Kab. Situbondo
27	Kota Banjar	88	Kab. Sumenep
28	Kabupaten semarang	89	Kab. Trenggalek
29	kabupaten klaten	90	Kab. Tuban
30	kabupaten sragen	91	Kab. Tulungagung
31	kabupaten rembang	92	Kota Blitar
32	kabupaten kendal	93	Kota Kediri
33	kabupaten sukoharjo	94	Kota Madiun
34	kabupaten purworejo	95	Kota Malang
35	kabupaten cilacap	96	Kota Mojokerto
36	kabupaten boyolali	97	Kota Pasuruan
37	kabupaten pati	98	Kota Probolinggo
38	kabupaten temanggung	99	Kota Surabaya
39	kabupaten tegal	100	Kota Batu
40	kabupaten kudus	101	Kabupaten Kulon Progo
41	kabupaten brebes	102	Kabupaten Bantul
42	kabupaten banjarnegara	103	Kabupaten Gunungkidul
43	kabupaten batang	104	Kabupaten Sleman
44	kabupaten wonogiri	105	Kota Yogyakarta
45	kabupaten jepara	106	Kabupaten Lebak
46	kabupaten purbalingga	107	Kabupaten Pandeglang
47	kabupaten demak	108	Kabupaten Serang
48	kabupaten blora	109	Kabupaten Tangerang
49	kabupaten kebumen	110	Kota Cilegon
50	kabupaten pemalang	111	Kota Serang
51	kabupaten pekalongan	112	Kota Tangerang
52	kabupaten karanganyar	113	Kota Tangerang Selatan
53	kabupaten grobogan	114	Kab. Badung
54	kabupaten magelang	115	Kab. Bangli
55	kabupaten wonosobo	116	kab. Buleleng
56	kabupaten banyumas	117	kab. Gianyar
57	kota semarang	118	kab. Jembrana
58	kota pekalongan	119	kab. Karangasem
59	kota surakarta	120	kab. Klungkung
60	kota tegal	121	kab. Tabanan
61	kota salatiga	122	kota Denpasar

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sutriyanti dan Muspawi (2024), data kuantitatif adalah data kuantitatif berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk laporan realisasi anggaran pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Pulau Jawa dan Bali (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>), serta jumlah wisatawan yang diperoleh melalui situs resmi bps.go.id masing- masing daerah dan jumlah investasi Kabupaten/Kota melalui laporan resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Pulau Jawa tahun 2021-2023.

3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sari dan Zefri (2019) Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan penulis diperoleh dari penelitian terdahulu seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Telaah Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kepustakaan, yang dijadikan sebagai landasan teori untuk melengkapi penelitian. Studi kepustakaan yang digunakan berasal dari melalui buku-buku, jurnal- jurnal serta referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

2. Telaah Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021: 149) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penelusuran dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data target dan realisasi pajak daerah serta pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dan Provinsi Bali yang diperoleh melalui

situs resmi <https://djp.kemenkeu.go.id/>, serta data laporan jumlah wisatawan dan jumlah investasi kabupaten/kota di provinsi Bali yang diperoleh melalui situs resmi <https://bps.go.id> dan jumlah investasi Kabupaten/Kota melalui laporan resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dan Pulau Jawa tahun 2021-2023.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Nur dan Saihu (2024) Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk mengolah data untuk memperoleh informasi. Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Selviana (2023) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan variabel, yaitu penerimaan pajak daerah dan penerimaan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesesuaian data terhadap asumsi- asumsi dasar model regresi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Utami (2021) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Gumilar dkk, 2025). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti *Chi-Square*, *Kolmogorov- Smirnov* atau *Shapiro- Wilk*.

Fani Putri Dantes, 2025

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH INVESTASI, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA DAN PROVINSI BALI TAHUN 2021-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu (Selviana, 2023). Metode uji autokorelasi yang paling umum digunakan adalah Uji *Durbin- Watson* (DW). Jika hasil uji menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ atau jika nilai DW berada dalam rentang yang menunjukkan adanya autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0,05$ atau nilai DW menunjukkan tidak ada autokorelasi, maka model dapat dianggap valid tanpa masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dependen dalam model regresi (Tondok dkk., 2023). Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen berkorelasi tinggi, artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu (Utami, 2021). Menurut Putri dan Suhartono (2023) Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah uji *glejser*, uji *Breushch-Pagan*, dan uji *white*. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Namun, jika $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang mencoba

Fani Putri Dantes, 2025

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH INVESTASI, PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA DAN PROVINSI BALI TAHUN 2021-2023

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan ketergantungan variabel terikat (Sefandra, 2021). Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang dirumuskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Di mana:

Y	=	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
a	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Jumlah Wisatawan
X ₂	=	Jumlah Investasi
X ₃	=	Pajak Daerah
X ₄	=	Retribusi Daerah
e	=	Eror

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2021:148), Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1 : Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_0: \beta_1 \leq 0,05$: Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a: \beta_1 > 0,05$: Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- b. Hipotesis 2 : Jumlah Investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_0: \beta_1 \leq 0,05$: Jumlah Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a: \beta_1 > 0,05$: Jumlah Investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

- c. Hipotesis 3 : Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan

Asli Daerah.

$H_0: \beta_1 \leq 0,05$: Pajak Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a: \beta_1 > 0,05$: Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

d. Hipotesis 4 : Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_0: \beta_1 \leq 0,05$: Retribusi Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a: \beta_1 > 0,05$: Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji F

Menurut Sefandra (2021) Uji f bertujuan untuk menilai kelayakan sebuah model regresi. Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai f tabel dengan f hitung. Dalam tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) pembilang adalah $k-1$, dan df penyebut adalah $n-k$, di mana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel (Sefandra, 2021) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$; H_0 ditolak dan H_a diterima Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$; H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengambil seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi atau penentuan Nilai R^2 ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 nilai R^2 tersebut berarti semakin besar variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Analisis terhadap nilai R^2 (R-squared) ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) dapat menerangkan hubungan perubahan variabel terikat (Y). Sifat-sifat R-square sangat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas dimana semakin banyak variabel bebas semakin besar nilai R-square.